

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.² Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari pihak lain. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.³ Penelitian ini membuat penulis untuk melakukan studi langsung ke lapangan agar memperoleh data yang kongkrit tentang pengaruh intensitas kegiatan shalat berjamaah terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, yakni pada ruang lingkup kelas VII.

Pendekatan yang penulis gunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas (peluang) kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁴

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 01.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

⁴ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 05.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang untuk dipelajari menjadi perhatian dalam waktu yang ditentukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kelas VII di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018 sebanyak 230 siswa.⁶

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁷ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁸ Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh penelitian ini, adalah teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac. Besarnya sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel krejcie⁹:

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 61.

⁶ Data Siswa MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 118.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 118.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 71.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel dalam Krejcie

N	S		
	1%	5%	10%
230	171	139	125

Jadi dari tabel di atas dinyatakan bahwa populasi berjumlah 230 peneliti mengambil sampel dengan taraf Signifikan 5% yang berjumlah 139. Jadi sampel dalam peneliti dikelas VII MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berjumlah 139 siswa.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁰

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas kegiatan shalat merupakan variable X atau variable *independen*. Dikatakan *independen* adalah variable yang pengaruhnya terhadap variable lain yang ingin diketahui.
2. Kecerdasan emosional peserta didik merupakan variable Y atau variable *dependen*. Dikatakan *dependen* adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adana variable bebas.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*independen* variabel) dan satu variabel terikat (*dependen*

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 3.

¹¹ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 74.

variabel) yang termasuk variabel bebas adalah intensitas kegiatan shalat berjamaah (X), sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan emosional (Y). Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informan tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹²

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian itu harus bisa di ukur dan spesifik, serta bisa dipahami oleh orang lain. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independen variable*) sebagai variabel X, yaitu: intensitas shalat berjamaah dengan indikator:
 - a. Frekuensi kegiatan dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam priode waktu tertentu.
 - b. Ketepatan waktu untuk menjalankan shalat berjamaah.
 - c. Khususy' menjalankan shalat berjamaah.
 - d. Efek melaksanakan shalat berjamaah yaitu sebuah perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Efek juga berarti resiko, ada positif dan negatif. Suatu yang diterima setelah melakukan suatu tindakan.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) sebagai variabel Y, yaitu kecerdasan emosional dengan indikator:
 - a. Kemampuan mengenali emosi diri
 - b. Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi
 - c. Kemampuan memotivasi diri
 - d. Kemampuan mengenali emosi orang lain/empati
 - e. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain.¹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pembelajaran pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.

¹² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 38.

¹³ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 62.

Tujuannya untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran atau cara-cara yang efisien dan akurat.¹⁴ Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Angket juga dapat diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban responden. Angket tersebut disusun pada penjabaran variabel penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Untuk menyusun kuesioner yang baik, peneliti perlu melakukan persamaan prasarvei terlebih dahulu ke lapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner. Hal ini penting untuk dilakukan dikarenakan suatu kuesioner yang baik harus mencakup secara komprehensif semua data yang perlu akan tetapi cukup singkat sehingga dapat menghindari pemborosan yang disebabkan terkumpulnya data yang tidak relevan.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket, di sini berupa pertanyaan yang berisi respon dari siswa tentang intensitas pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah

Tabel 3.2

Skala Penilaian Pengisian Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Jawaban a (Selalu)	4
Jawaban b (Sering)	3
Jawaban c (Kadang-kadang)	2
Jawaban d (Tidak Pernah)	1

¹⁴ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91-92.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,199.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 101.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data yang telah dilihat dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁹

Adapun instrument yang harus dikembangkan, yaitu variabel X tentang intensitas kegiatan shalat berjamaah, dan variabel Y tentang kecerdasan emosional peserta didik. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Angket tersebut tiap pertanyaan dengan masing-masing opsi jawaban sebagai berikut:

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 203.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 329.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 134.

Tabel 3.3
Instrumen Angket Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir Soal	
			Favorable	Unfavorable
1	Intensitas Kegiatan Shalat Berjamaah	a. Frekuensi kegiatan dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam priode waktu tertentu.	1,2,3,4	11 12
		b. Ketepatan waktu untuk menjalankan shalat berjamaah.	5,6,7	
		c. Khusyu' menjalankan shalat berjamaah.	8,9,10	
		d. Efek melaksanakan shalat berjamaah	12,13, 14, 15	
2	Kecerdasan Emosional	a. Mengenali emosi diri	3	1,2 6 12
		b. Mengelola dan mengekspresikan emosi	4,5	
		c. Memotivasi diri	7,8,9	
		d. Mengenali emosi orang lain/empati	10,11	
		e. Membina hubungan dengan orang lain	13,14,15	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁰ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun uji validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas konstruk (*Construct Validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*Judgment Experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Para ahli memberikan keputusan apakah instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, atau dirombak total.²²

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, jika :

Korelasi r hitung $< r$ tabel maka data tidak valid

Korelasi r hitung $> r$ tabel maka data valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated measur* atau pengukuran ulang. Di sini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 173.

²¹ Masrukhin, *Statistika untuk Penelitian* (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 13.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 177.

- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik alpha cronbach. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik alpha cronbach $> 0,60$. dan sebaliknya jika alpha cronbach ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²³

Untuk melakukan uji reliabilitas, maka peneliti ini menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*²⁴, dengan rumus:

$$r_{l=\frac{k}{(k-1)}} \left\{ \frac{1 - \sum S_l^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum S_l^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = jumlah varians total

Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁵

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

- a. Hasil uji validitas intrumen penelitian

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal

²³ Masrukin, *Statistika Inferensial*, 15.

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 365.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 139.

ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.²⁶ Item yang punya $r_{hitung} < r_{tabel}$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan berarti mengacaukan. Adapun dalam uji instrumen yang diujikan kepada seluruh responden setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah (Variabel X)

	r_{hitung}	r_{tabel} N 139	Keterangan
Item 1	0,356	0,159	Valid
Item 2	0,463	0,159	Valid
Item 3	0,546	0,159	Valid
Item 4	0,361	0,159	Valid
Item 5	0,282	0,159	Valid
Item 6	0,434	0,159	Valid
Item 7	0,669	0,159	Valid
Item 8	0,569	0,159	Valid
Item 9	0,513	0,159	Valid
Item 10	0,433	0,159	Valid
Item 11	0,238	0,159	Valid
Item 12	0,216	0,159	Valid
Item 13	0,324	0,159	Valid

²⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 179.

Item 14	0,371	0,159	Valid
Item 15	0,375	0,159	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0.356 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% (N=139) diperoleh harga r tabel = 0,159 maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk keterangan item-item selanjutnya seperti keterangan di atas.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

	r_{hitung}	r_{tabel} N 139	Keterangan
Item 1	0,281	0,159	Valid
Item 2	0,254	0,159	Valid
Item 3	0,425	0,159	Valid
Item 4	0,548	0,159	Valid
Item 5	0,527	0,159	Valid
Item 6	0,419	0,159	Valid
Item 7	0,423	0,159	Valid
Item 8	0,476	0,159	Valid
Item 9	0,395	0,159	Valid
Item 10	0,451	0,159	Valid
Item 11	0,386	0,159	Valid
Item 12	0,239	0,159	Valid
Item 13	0,533	0,159	Valid
Item 14	0,291	0,159	Valid
Item 15	0,377	0,159	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0.281 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% ($N=139$) diperoleh harga r tabel = 0,159 maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid. Untuk keterangan item-item selanjutnya seperti keterangan di atas.

b. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut: Jika nilai $\alpha > 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,6$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. *Item Analysis* adalah kelanjutan dari tes *Alpha* sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *Item Analysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga *Alpha* dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS for Windows. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Variabel X (Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	15

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,657 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel intensitas kegiatan sholat berjamaah mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.7
Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	15

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,630 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel kecerdasan emosional mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan

dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁷ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun kriteria pengujian normalitas data:

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.²⁸

2. Linieritas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel *independen* tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategory tidak linear.²⁹

I. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adala menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistic melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarkan kepada sejumlah responden yang berisi jawaban responden atas sejumlah item pertanyaan, selanjutnya diberi alternative penskoran. Adapun kriteria penskoran jawaban responden adala sebagai berikut:

²⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 149.

²⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 180.

²⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 188.

- a. Untuk jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk jawaban B diberi skor 3
- c. Untuk jawaban C diberi skor 2
- d. Untuk jawaban D diberi skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis shalat berjamaah (X) dan kecerdasan emosional peserta didik (Y). rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumusan

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung (t_{hitung})

$\bar{X}$ = Rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = jumlah anggota sampel.³⁰

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

- a) Membuat tabel penolong

³⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 96.

b) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$a = \frac{\sum y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a : Harga Y dan X = 0 (harga konstant)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila b (+) maka naik atau terjadi peningkatan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

c) Membuat persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Subjek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga Y dan X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2) Korelasi

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut:³¹

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

³¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 195.

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* antara variable X dan Y

X = Variabel bebas/*independen*

Y = Variabel terikat/*dependen*

n = Jumlah responden

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r didapat dari $\sum r_{xy}$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan:

a. Uji signifikasi hipotesis deskriptif

Uji signifikasi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikasi hipotesis shalat berjamaah (X) dan kecerdasan emosional peserta didik (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak atau H_a ditolak

b. Uji Signifikasi Hipotesis Asosiatif (Regresi Sederhana)

Uji signifikansi, dengan uji hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh intensitas kegiatan shalat berjamaah (X) terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Y). Dengan mencari nilai F_{hitung}

dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

c. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut:³²

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 257.